



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6734-6748

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Partisipasi dan Pengetahuan Pengunjung dalam Praktek Pariwisata Berkelanjutan

Daniel Adolf Ohyver<sup>1✉</sup>, Risman Jaya<sup>2</sup>, Sudarmi<sup>3</sup>, Ismail<sup>4</sup>, A. Rizal<sup>5</sup>

(1) (2) (3) (4) Devisi Kamar Politeknik Pariwisata Makassar, (5) Universitas Bosowa

Email: [ohyver@poltekparmakassar.ac.id](mailto:ohyver@poltekparmakassar.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi dan pengetahuan pengunjung dalam praktik pariwisata berkelanjutan di Pantai Kayu Angin. Metodologi yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan 7 informan. Hasil menunjukkan bahwa meskipun pengunjung memiliki pengetahuan dasar mengenai pariwisata berkelanjutan, partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan masih rendah. Selain itu, pengunjung yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian pantai. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pengunjung dalam praktik pariwisata berkelanjutan, sehingga Pantai Kayu Angin dapat menjadi destinasi yang tidak hanya menarik tetapi juga ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Partisipasi, Pengetahuan, Pariwisata Berkelanjutan, Pantai Kayu Angin, Konservasi Lingkungan*

### Abstract

This study aims to analyze the participation and knowledge of visitors in sustainable tourism practices at Kayu Angin Beach. The methodology used is in-depth interviews with 7 informants. The results show that although visitors have basic knowledge about sustainable tourism, participation in environmental conservation activities is still low. In addition, visitors who have better knowledge tend to be more active in maintaining the cleanliness and sustainability of the beach. The conclusion of this study emphasizes the importance of education and promotion to increase visitor awareness and participation in sustainable tourism practices, so that Kayu Angin Beach can become a destination that is not only attractive but also environmentally friendly.

Keyword: *Participation, Knowledge, Sustainable Tourism, Kayu Angin Beach, Environmental Conservation*

## PENDAHULUAN

Tingkat pengunjung yang terlibat dalam praktik pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Kolaka menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan sektor pariwisata. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan langsung antara pengetahuan pengunjung dan partisipasi pengunjung dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan (Sitepu et al., 2020; Wei et al., 2022). Dalam konteks ini, pengetahuan yang mendalam mengenai dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas pariwisata berfungsi sebagai pendorong utama partisipasi, sejalan dengan SDG's 4 tentang pendidikan berkualitas yang mengedukasi masyarakat tentang keberlanjutan (Anand et al., 2023; Khizar et al., 2023). Hasil menunjukkan bahwa pengunjung yang teredukasi tentang praktik berkelanjutan cenderung lebih aktif berkontribusi, seperti memilih produk lokal dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian budaya (Ingaldi & Dziuba, 2022). Akan tetapi, penelitian tentang dampak pengetahuan pengunjung terhadap perilaku partisipatif dalam konteks pariwisata berkelanjutan, sebuah aspek yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya (Šimková et al., 2023; Sutrisno et al., 2023).

Salah satu tantangan utama dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan adalah kurangnya informasi dan pendidikan yang tepat bagi pengunjung (Santos et al., 2022; Streimikiene et al., 2021). Penelitian ini menemukan bahwa banyak pengunjung yang tidak menyadari pentingnya keberlanjutan dalam praktik pariwisata (Guillen Penafiel et al., 2022). Untuk mengatasi hal ini, program edukasi inovatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung tentang praktik berkelanjutan diperlukan (Junaid, 2024; Madar & Neașu, 2020; Saad & Rahman, 2021). Misalnya, penggunaan teknologi interaktif dan platform digital untuk menyebarkan informasi secara efektif dapat menjadi solusi inovatif yang menarik bagi generasi muda (Maquera et al., 2022; Ohyver et al., 2023).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun potensi wisata di Kabupaten Kolaka cukup besar, infrastruktur dan fasilitas pendukung masih sangat terbatas. Aksesibilitas ke lokasi wisata, seperti Pantai Kayu Angin, menjadi kendala bagi banyak pengunjung. Jalan yang kurang terawat dan kurangnya sarana transportasi publik membuat banyak orang enggan untuk berkunjung. Selain itu, kesadaran akan praktik pariwisata berkelanjutan di kalangan pengelola destinasi juga masih rendah. Banyak pengelola yang belum memahami pentingnya keberlanjutan dalam menarik pengunjung dan menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini menjadi masalah serius yang perlu ditangani agar pengembangan pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan (Rare & Surdin, 2017; Selviana et al., 2022).

Lebih jauh, interaksi antara pengunjung dan masyarakat lokal sering kali tidak optimal (Kaharuddin et al., 2020; Kualaria et al., 2022). Banyak pengunjung yang tidak mengetahui

cara berkontribusi secara langsung kepada komunitas setempat (Dahles et al., 2020; Moric et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pengunjung tentang cara berpartisipasi dalam kegiatan lokal dapat memperkuat hubungan. Oleh karena itu, perlu ada inisiatif yang mendorong pengunjung untuk berkontribusi, misalnya melalui program relawan atau kegiatan komunitas yang dapat melibatkan secara langsung dalam praktik berkelanjutan (Chan, 2023; Fennell & Cooper, 2020).

Partisipasi aktif pengunjung dalam pengelolaan destinasi wisata juga merupakan aspek penting dari pariwisata berkelanjutan (Junaid et al., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengunjung yang terlibat dalam kegiatan lokal, seperti pembersihan pantai atau acara budaya, mengalami peningkatan rasa memiliki terhadap destinasi yang mereka kunjungi (Curtin & Bird, 2022; Kebete & Wondirad, 2019). Temuan ini menyoroti pentingnya menciptakan peluang bagi pengunjung untuk berkontribusi, yang tidak hanya meningkatkan pengalaman tetapi juga memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan. Pendekatan baru dalam melibatkan pengunjung dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan partisipasi dan memperkuat hubungan antara pengunjung dan komunitas lokal (Dangwal, 2024; Quang et al., 2023).

Dalam konteks Desa Wisata Pantai Kayu Angin, penelitian ini mengemukakan strategi pengembangan yang menggabungkan pengetahuan pengunjung dan partisipasi aktif pengunjung. Penelitian ini berupaya menyuguhkan wawasan baru tentang bagaimana meningkatkan kesadaran dan partisipasi pengunjung dapat mendukung praktik pariwisata yang ramah lingkungan dan memberdayakan masyarakat lokal. Temuan ini diharapkan dapat digunakan untuk merancang kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai peran pengetahuan dan partisipasi pengunjung dalam praktik pariwisata berkelanjutan, serta dampaknya terhadap pengembangan Desa Wisata Pantai Kayu Angin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Lexy J, 2019), menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data tentang persepsi pengunjung terhadap Pantai Kayu Angin dan kontribusinya dalam pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Kolaka. Waktu penelitian berlangsung dari April hingga Juni 2024, dengan fokus pada pengumpulan informasi melalui wawancara mendalam dan kuesioner. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah dibagi menjadi 2 segment. Segment 1,

sebanyak 97 responden yang mengisi kuesioner google form. Segment ini untuk memperoleh trend dan karakteristik pengunjung dan Segment 2 sebanyak tujuh orang, yang dipilih secara purposive untuk mewakili berbagai latar belakang demografi, termasuk usia, jenis kelamin, dan Pendidikan (Sugiyono, 2020). Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang pandangan masyarakat terhadap potensi wisata Pantai Kayu Angin.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Identifikasi Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Informan 1	<40	Laki-Laki	SMA	Guru
Informan 2	40-45	Perempuan	DIII	Ibu Rumah Tangga
Informan 3	<40	Laki-Laki	S1	Pegawai Antam
Informan 4	40-45	Perempuan	SMA	Honorir
Informan 5	46-50	Laki-Laki	SD	Ibu Rumah Tangga
Informan 6	51-60	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga
Informan 7	<40	Laki-Laki	DIII	Guru

Sumber: Peneliti, 2024,

Dalam proses pengumpulan data, kuesioner dibagikan kepada responden untuk mengeksplorasi sejauh mana mereka mengetahui tentang Pantai Kayu Angin, motivasi mereka untuk mengunjungi, serta harapan dan kritik terhadap pengembangan pariwisata di lokasi tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam persepsi responden. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa informan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan Desa Wisata Pantai Kayu Angin. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perumusan kebijakan dan program pembangunan yang lebih baik dalam upaya pengentasan kemiskinan ekstrem di daerah tersebut.

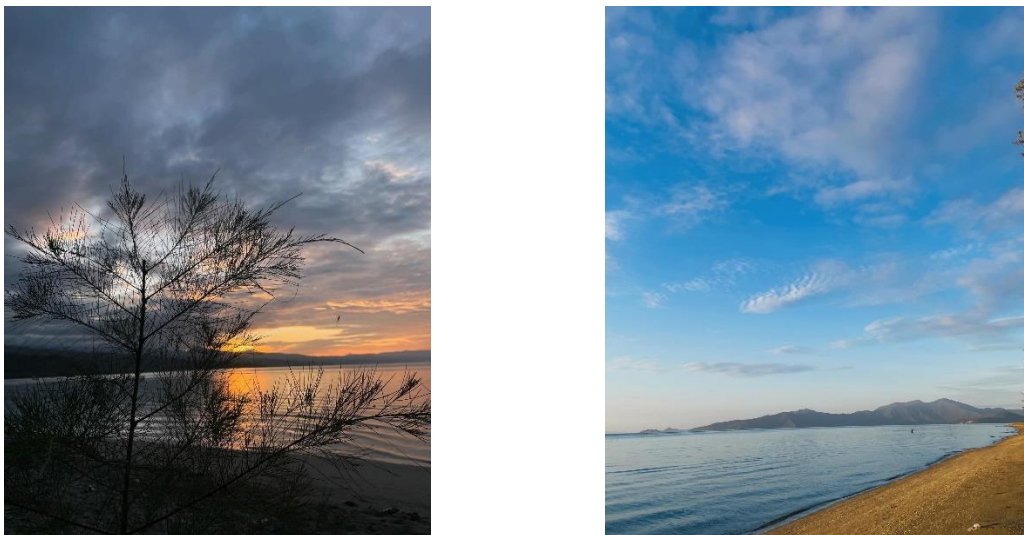
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di Pantai Kayu Angin menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, terutama dalam hal peningkatan ekonomi. Sebagian besar responden, yaitu 71%, menilai bahwa Pantai Kayu Angin mampu memberikan pekerjaan dan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat lokal. Hal ini terutama terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung yang datang, yang berkontribusi pada peningkatan penjualan produk lokal dan jasa, seperti kuliner, penginapan, dan

kerajinan tangan. Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan infrastruktur yang perlu diperbaiki untuk mendukung aksesibilitas pengunjung.

Keberadaan Pantai Kayu Angin juga telah mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata. Sebanyak 28% responden mengaku pernah berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan Pantai Kayu Angin, meskipun mayoritas lainnya (72%) tidak terlibat secara langsung. Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ini menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengelolaan pariwisata, yang berdampak positif terhadap keterampilan dan pemahaman mereka tentang potensi wisata yang ada. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal.

Motivasi utama pengunjung untuk datang ke Pantai Kayu Angin adalah keindahan alamnya, dengan 100% responden menyatakan bahwa keindahan alam menjadi faktor utama dalam kunjungan mereka. Keberadaan pantai yang bersih, pemandangan yang indah, serta suasana yang tenang menjadi daya tarik tersendiri seperti yang tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Suasana dan Panorama di Pantai Kayu Angin

Gambar: Peneliti, 2024

Meskipun demikian, terdapat beberapa kekhawatiran dari pengunjung terkait dengan kebersihan pantai dan fasilitas umum yang kurang memadai. Masalah ini perlu ditangani agar pengalaman wisatawan dapat meningkat, sehingga jumlah kunjungan pun dapat terus meningkat. Hasil wawancara juga menunjukkan harapan masyarakat terhadap pengembangan lebih lanjut Pantai Kayu Angin. Masyarakat berharap akan ada perbaikan infrastruktur, seperti jembatan dan akses jalan, yang dapat mempermudah akses

pengunjung. Selain itu, kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata juga diharapkan untuk meningkatkan pengenalan Pantai Kayu Angin sebagai tujuan wisata. Dengan adanya dukungan yang lebih besar dalam hal promosi, pengembangan budaya, dan fasilitas, diharapkan Pantai Kayu Angin dapat berkontribusi lebih signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Kolaka.

Tabel 2. Persepsi Informan terhadap Pantai Kayu Angin

Identifikasi Responden	Pengetahuan Tentang Pantai Kayu Angin	Motivasi Mengunjungi Keindahan alam	Partisipasi dalam Kegiatan	Pandangan tentang Kontribusi Pantai	Harapan untuk Pengembangan
Informan 1	Sangat Tahu	Keindahan alam	Ya	Sangat Baik	Perbaikan jembatan
Informan 2	Tahu	Keindahan alam	Tidak	Baik	Lebih banyak promosi
Informan 3	Sangat Tahu	Keindahan alam	Ya	Cukup	Peningkatan kebersihan
Informan 4	Tahu	Keindahan alam	Tidak	Baik	Kerja sama dengan pemerintah
Informan 5	Kurang Tahu	Keindahan alam	Tidak	Sangat Baik	Perbaikan akses jalan
Informan 6	Tahu	Keindahan alam	Tidak	Mempengaruhi	Pengembangan budaya lokal
Informan 7	Sangat Tahu	Keindahan alam	Ya	Mempengaruhi	Lebih baik dalam pengelolaan wisata

Sumber: Olahan Data, 2024

Tabel 2 menyajikan persepsi responden terkait Pantai Kayu Angin, yang merupakan fokus utama penelitian ini. Dari 7 informan, mayoritas memiliki pengetahuan yang baik tentang Pantai Kayu Angin, dengan 4 informan mengaku "Sangat Tahu" dan 3 informan lainnya mengaku "Tahu." Hanya satu informan yang "Kurang Tahu." Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah familiar dengan lokasi dan potensi Pantai Kayu Angin, yang mencerminkan kesadaran yang tinggi akan daya tarik wisata ini. Semua responden sepakat bahwa "Keindahan alam" menjadi alasan utama mereka mengunjungi pantai. Deskripsi lebih lanjut dari hasil wawancara menegaskan bahwa pantai ini menawarkan pemandangan yang indah dan menenangkan, dengan daya tarik utama seperti pantai yang masih asri, udara segar, dan keindahan saat matahari terbenam. Ini memperkuat peran lanskap geografi sebagai faktor kunci dalam memikat wisatawan

(Ridwan et al., 2024; Susanto et al., 2023), yang juga menjadi aset utama Pantai Kayu Angin dalam promosi pariwisata.

Partisipasi dalam kegiatan di pantai menunjukkan variasi, di mana 3 informan menyatakan "Ya," sementara 4 lainnya tidak berpartisipasi. Ini menunjukkan bahwa sebagian wisatawan masih pasif dalam berinteraksi dengan kegiatan lokal atau aktivitas yang ditawarkan di pantai. Potensi ini bisa dioptimalkan dengan memperbanyak aktivitas wisata interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan wisatawan. Terdapat perbedaan dalam pandangan mengenai kontribusi Pantai Kayu Angin. Sebanyak 2 informan merasa bahwa pantai memiliki pengaruh signifikan, 2 informan menyatakan kontribusi sangat baik, sementara yang lain menilai cukup baik. Walaupun kontribusi terhadap masyarakat lokal dianggap positif, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan potensi ekonomi dan budaya lokal yang dapat lebih diberdayakan.

Harapan para informan mencerminkan kebutuhan akan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang lebih baik, seperti perbaikan jembatan, akses jalan, dan kebersihan pantai. Beberapa responden juga menyebutkan pentingnya kerja sama dengan pemerintah, peningkatan promosi, dan pengembangan budaya lokal. Dari wawancara, terungkap pula bahwa promosi dan pengelolaan yang lebih profesional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Kritik terhadap kebersihan pantai juga menjadi perhatian utama, dengan banyaknya sampah plastik yang masih terlihat, terutama setelah akhir pekan. Dengan demikian keindahan alam Pantai Kayu Angin menjadi daya tarik utama, namun ada tantangan besar dalam hal infrastruktur, fasilitas pendukung, kebersihan, serta promosi. Partisipasi wisatawan dalam kegiatan lokal masih terbatas, dan potensi sosial-budaya yang bisa dikembangkan untuk mendukung ekonomi lokal masih belum dimanfaatkan sepenuhnya.

#### Sampah Plastik: Tantangan Pengelolaan Pantai Kayu Angin

Berdasarkan temuan studi, pengetahuan pengunjung mengenai lingkungan pantai sangat bervariasi, mulai dari yang sangat paham hingga yang hanya memiliki sedikit informasi. Meskipun demikian, sebagian besar pengunjung mengakui bahwa keindahan alam Pantai Kayu Angin merupakan daya tarik utama bagi mereka. Pengetahuan ini tidak hanya menentukan sejauh mana wisatawan dapat menghargai lingkungan sekitar, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan tersebut, terutama dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan yang lebih tinggi seringkali dikaitkan dengan partisipasi yang lebih aktif dalam menjaga kelestarian destinasi wisata (Lu & Wang, 2018; Rafiq et al., 2022). Sebaliknya, wisatawan yang memiliki pengetahuan rendah cenderung kurang berperan dalam melindungi sumber daya

alam.

Tingkat pengetahuan wisatawan juga berpengaruh terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Pantai Kayu Angin, misalnya, cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung kelestarian pantai, seperti program pembersihan sampah atau konservasi alam. Salah satu pengunjung yang lebih memahami masalah lingkungan bahkan terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah pantai, menunjukkan bahwa kesadaran yang lebih besar tentang dampak pariwisata terhadap lingkungan berkontribusi terhadap partisipasi yang lebih kuat. Ini sesuai dengan penelitian (Ananya, 2021; Dowling, 2014), yang menegaskan bahwa pengetahuan ekologi wisatawan secara positif memengaruhi keterlibatan pengunjung dalam praktik pariwisata berkelanjutan.

Namun, partisipasi wisatawan secara keseluruhan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Pantai Kayu Angin masih perlu ditingkatkan, terutama di kalangan yang memiliki pengetahuan terbatas. Banyak pengunjung hanya datang untuk menikmati keindahan alam tanpa terlibat dalam upaya menjaga kebersihan atau konservasi pantai. "Pantainya indah, tapi pengelolaan sampah harus lebih baik," ujar salah satu responden yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan konservasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Junaid et al., 2022; Risang Aji, 2023), yang menyatakan bahwa kurangnya edukasi pariwisata berkelanjutan dapat mengurangi keterlibatan wisatawan dalam praktik pelestarian. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan promosi yang lebih intensif dari pihak pengelola dan pemerintah agar wisatawan lebih sadar dan terlibat dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Pantai Kayu Angin. Diperlukan pengelolaan sampah yang lebih baik untuk meminimalisir seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2. Bekas sampah yang berasal dari bungkus makanan  
Wisatawan/ Pengunjung

Sumber: Peneliti, 2024

Meskipun keindahan Pantai Kayu Angin menjadi daya tarik utama, partisipasi aktif

pengunjung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan masih tergolong rendah. Terutama di kalangan wisatawan yang kurang memahami pentingnya konsep pariwisata berkelanjutan, keterlibatan mereka dalam kegiatan konservasi dan pemeliharaan lingkungan sangat minim seperti yang Nampak pada gambar 2. Beberapa responden mengungkapkan bahwa meskipun menyadari adanya masalah sampah yang mengotori pantai, mereka tetap tidak berpartisipasi dalam upaya pembersihan. Salah satu responden mencatat, "Pantainya indah, tapi pengelolaan sampah harus lebih baik." Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang isu lingkungan tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan nyata, mengindikasikan perlunya upaya edukasi yang lebih mendalam untuk meningkatkan kesadaran wisatawan tentang tanggung jawab dalam mendukung praktik pariwisata berkelanjutan (Junaid, 2024; Surayyal Hizmi & Ilham Junaid, 2023) .



Gambar 3. Aktivitas Wisata di Pantai Kayu Angin

Gambar 3 menggambarkan berbagai aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Pantai Kayu Angin, termasuk area camping ground dan zona pasang surut yang cocok untuk berenang dan bermain. Di bagian camping ground, pengunjung dapat menikmati suasana alam yang asri sambil berkemah, yang menjadi pilihan populer bagi keluarga dan kelompok yang ingin merasakan pengalaman berinteraksi dengan alam secara lebih dekat. Sementara itu, kawasan pasang surut yang terlihat di gambar menunjukkan tempat yang ideal untuk berenang dan bermain air, di mana pengunjung dapat menikmati keindahan laut dan beraktivitas dengan aman. Keberadaan fasilitas ini mendukung pemanfaatan potensi wisata pantai secara optimal, meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang mencari rekreasi dan relaksasi. Dengan demikian, Pantai Kayu Angin tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah, tetapi juga berbagai aktivitas yang dapat memuaskan kebutuhan rekreasi pengunjung. Dengan beragam aktivitas wisata yang ditawarkan, penting bagi pengunjung Pantai Kayu Angin untuk tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui edukasi dan promosi yang lebih intensif tentang pariwisata berkelanjutan.

Oleh karena itu, promosi yang lebih intensif dan upaya edukasi yang lebih baik

menjadi krusial untuk mendorong pengunjung agar lebih aktif terlibat dalam menjaga lingkungan Pantai Kayu Angin. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengunjung yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai pariwisata berkelanjutan cenderung lebih peduli dan terlibat dalam pelestarian lingkungan (Dangwal, 2024; Moric et al., 2021). Dengan meningkatkan pemahaman tentang dampak pariwisata terhadap lingkungan dan pentingnya konservasi, pengunjung tidak hanya akan mendapatkan pengalaman wisata yang lebih baik, tetapi juga turut berkontribusi pada keberlanjutan destinasi (Jeini Usuh et al., 2018; Saad & Rahman, 2021). Hal ini akan memastikan bahwa Pantai Kayu Angin tetap menjadi tempat yang tidak hanya menarik untuk dikunjungi, tetapi juga berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Studi ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel responden yang relatif kecil, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili berbagai perspektif dari semua pengunjung Pantai Kayu Angin. Selain itu, penelitian ini mengandalkan data yang dilaporkan sendiri, yang dapat rentan terhadap bias dan mungkin tidak mencerminkan perilaku nyata terkait konservasi lingkungan. Untuk meningkatkan validitas dan generalisasi penelitian di masa mendatang, disarankan agar digunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, studi longitudinal dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang perubahan sikap dan perilaku pengunjung seiring waktu, sehingga dapat menginformasikan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan di kawasan pesisir.

## SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa partisipasi dan pengetahuan pengunjung mengenai praktik pariwisata berkelanjutan di Pantai Kayu Angin sangat beragam. Meskipun mayoritas pengunjung menyadari keindahan alam sebagai daya tarik utama, keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan masih tergolong rendah. Pengetahuan yang lebih baik mengenai isu-isu lingkungan ternyata berpengaruh positif terhadap partisipasi dalam kegiatan pelestarian, tetapi masih terdapat gap antara kesadaran dan tindakan. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi dan promosi yang lebih intensif diperlukan untuk mendorong pengunjung agar tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menjaga lingkungan, guna mendukung prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Untuk meningkatkan partisipasi pengunjung dalam praktik pariwisata berkelanjutan di Pantai Kayu Angin, disarankan agar pihak pengelola dan pemerintah melakukan pendekatan yang lebih terintegrasi. Hal ini dapat dilakukan melalui program edukasi yang menekankan pentingnya kesadaran lingkungan dan tanggung jawab

sosial wisatawan. Selain itu, penyediaan fasilitas yang mendukung, seperti tempat pembuangan sampah yang memadai dan program pelestarian lingkungan, juga penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan menarik bagi pengunjung. Melalui kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, Pantai Kayu Angin dapat menjadi model destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekaligus melestarikan keindahan alamnya untuk generasi mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anand, A., Shantakumar, V. P., Muskat, B., Singh, S. K., Dumazert, J. P., & Riahi, Y. (2023). The role of knowledge management in the tourism sector: a synthesis and way forward. In *Journal of Knowledge Management* (Vol. 27, Issue 5). <https://doi.org/10.1108/JKM-02-2022-0083>
- Ananya, S. A. (2021). Sustainable Tourism Principles and Practices in Bangladesh. In *Tourism Products and Services in Bangladesh: Concept Analysis and Development Suggestions*. [https://doi.org/10.1007/978-981-33-4279-8\\_5](https://doi.org/10.1007/978-981-33-4279-8_5)
- Chan, J. K. L. (2023). Sustainable Rural Tourism Practices From the Local Tourism Stakeholders' Perspectives. *Global Business and Finance Review*, 28(3). <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.3.136>
- Curtin, N., & Bird, S. (2022). "We are reconciliators": When Indigenous tourism begins with agency. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(2–3). <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1903908>
- Dahles, H., Khieng, S., Verver, M., & Manders, I. (2020). Social entrepreneurship and tourism in Cambodia: advancing community engagement. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(6). <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1706544>
- Dangwal, M. (2024). Sustainable Tourism in Uttarakhand: A Blueprint for Environmental Conservation and Community Welfare. *Himalayan Journal of Social Sciences and Humanities*, 18(1). <https://doi.org/10.51220/hjssh.v18i1.6>
- Dowling, R. K. (2014). Global Geotourism – An Emerging Form of Sustainable Tourism. *Czech Journal of Tourism*, 2(2). <https://doi.org/10.2478/cjot-2013-0004>
- Fennell, D. A., & Cooper, C. (2020). Sustainable tourism: Principles, contexts and practices. In *Sustainable Tourism: Principles, Contexts and Practices*. <https://doi.org/10.21832/FENNEL7666>

- Guillen Penafiel, R., Hernandez Carretero, A. M., & Sanchez Martin, J. M. (2022). Heritage education, road to conservation: Advantages and impacts of tourism activity in heritage spaces of Extremadura. *Revista De Estudios Regionales*, 123.
- Ingaldi, M., & Dziuba, S. T. (2022). Sustainable tourism: tourists' behaviour and their impact on the place visited. *Visions for Sustainability*, 17. <https://doi.org/10.13135/2384-8677/5828>
- Jeini Usuh, E., Adolf Ohyver, D., Puad Mat Som, A., & Abu Bakar, N. (2018). Globalisation and Gender Equality in Education: Government and NGO's Roles in Empowering Women. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.34). <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.34.23843>
- Junaid, I. (2024). Examining the practices and success of community-based tourism: A study at Barru Regency, Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 37(1). <https://doi.org/10.20473/mkp.v37i12024.1-15>
- Junaid, I., Ilham, M. D. M., Riani, R. L., Fiarta, A. F., & Rizkiyah, P. (2023). The management of rural tourism in Barru Regency from a supply and demand perspective. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 36(1). <https://doi.org/10.20473/mkp.v36i12023.101-112>
- Junaid, I., Ilham, M. D. M., & Saharuna, M. Y. (2022). Model Pengembangan Interpretasi Pariwisata Edukasi di Museum Kota Makassar. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.216-236>
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1). <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Kebete, Y., & Wondirad, A. (2019). Visitor management and sustainable destination management nexus in Zegie Peninsula, Northern Ethiopia. *Journal of Destination Marketing and Management*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2019.03.006>
- Khizar, H. M. U., Younas, A., Kumar, S., Akbar, A., & Poulouva, P. (2023). The progression of sustainable development goals in tourism: A systematic literature review of past achievements and future promises. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100442>
- Kualaria, S., Wijyantini, B., & Hanafi, I. (2022). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.5>
- Lexy J, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

- Lu, J. L., & Wang, C. Y. (2018). Investigating the impacts of air travellers' environmental knowledge on attitudes toward carbon offsetting and willingness to mitigate the environmental impacts of aviation. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.trd.2017.12.024>
- Madar, A., & Neașu, N. A. (2020). Tourists' vision about the implementation of sustainable development practices in the hospitality industry in Romania. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 14(1). <https://doi.org/10.2478/picbe-2020-0073>
- Maquera, G., da Costa, B. B. F., Mendoza, Ó., Salinas, R. A., & Haddad, A. N. (2022). Intelligent Digital Platform for Community-Based Rural Tourism—A Novel Concept Development in Peru. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137907>
- Moric, I., Pekovic, S., Janinovic, J., Perovic, Đ., & Griesbeck, M. (2021). Cultural Tourism and Community Engagement: Insight from Montenegro. *Business Systems Research*, 12(1). <https://doi.org/10.2478/bsrj-2021-0011>
- Ohyver, D. A., Hanafi, H., & Muhtasom, A. (2023). Homestay Digital Marketing in Tourism Villages in South Sulawesi (Case Study in 3 Featured Tourism Village). *Return : Study of Management, Economic and Bussines*, 2(10). <https://doi.org/10.57096/return.v2i10.168>
- Quang, T. D., Nguyen, Q. X. T., Van Nguyen, H., Dang, V. Q., & Tang, N. T. (2023). Toward sustainable community-based tourism development: Perspectives from local people in Nhon Ly coastal community, Binh Dinh province, Vietnam. *PLoS ONE*, 18(10 October). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287522>
- Rafiq, F., Adil, M., & Sadiq, M. (2022). Does Contextual Factor Influence Travelers' Towel Reuse Behavior? Insights from Circular Economy. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14106155>
- Rare, M. A., & Surdin. (2017). Identifikasi Potensi Obyek Wisata Pantai Tanjung Kayu Angin di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Pendidikan Geografi*, 1(1).
- Ridwan, M., Musawantoro, M., Eppang, B. M., Sujawoto, F. A., Kasim, M., Amirullah, A., & Sianipar, C. I. (2024). Penerapan Konsep Esensial Geografi Pariwisata Pada Destinasi Raja Ampat. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.17977/um032v7i1p11-25>
- Risang Aji, R. (2023). Pemanfaatan Modal Budaya dalam Mendukung Pariwisata Edukasi di Desa Wisata Pentingsari The Utilization of Cultural Capital to Support Educational Tourism in Pentingsari Tourism-Village. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 5(2), 67–77. <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>

- Saad, M. F., & Rahman, S. (2021). Best Practices Amongst Tour Operators On Environmental Management In Pulau Payar. *Planning Malaysia*, 19(5). <https://doi.org/10.21837/pm.v19i19.1063>
- Santos, M. C., Veiga, C., Santos, J. A. C., & Águas, P. (2022). Sustainability as a success factor for tourism destinations: a systematic literature review. In *Worldwide Hospitality and Tourism Themes* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/WHATT-10-2021-0139>
- Selviana, I., Azyafarina, D., Alifansyah, A. A., Aeso, Kurniasi, I., Ayu, S., Hidayatullah, A., Rizkiani, L. E., Nurwindah, Hariono, Anggraini, Y., & Sapriyadi. (2022). Sosialisasi dan Gerakan Bersih Pantai sebagai Upaya Penanganan Kebersihan Pantai di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4).
- Šimková, E., Kořínková, B., & Obršálová, K. (2023). Environmental Education of Tourists for Sustainable Tourism Development. *Czech Journal of Tourism*, 12(1–2). <https://doi.org/10.2478/cjot-2023-0001>
- Sitepu, E. S., Agus, R., Nasution, H. P., Khalid, R. N., Zainudin, H. A., & Hassan, J. (2020). The Role of Sustainable Tourism Development on Tourist Satisfaction and Revisit Intention. In *International TVET Academic Research Conference 2020 (ITARC)*, 20 Februari 2020, Politeknik Nilai Negeri Sembilan Malaysia.
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. In *Sustainable Development* (Vol. 29, Issue 1). <https://doi.org/10.1002/sd.2133>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Surayal Hizmi, & Ilham Junaid. (2023). Sustainable Tourism Management in Sekotong: Potentials and Challenges. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v5i2.258>
- Susanto, Y., Machmury, A., Kasmianti, S., Amaluddin, L. O., Ridwan, M., & Renold, R. (2023). Perencanaan Perjalanan Wisata Berbasis Satuan Wilayah. In E. Harianto & M. A. M. Salim (Eds.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Sutrisno, A. D., Chen, Y. J., Suryawan, I. W. K., & Lee, C. H. (2023). Establishing Integrative Framework for Sustainable Reef Conservation in Karimunjawa National Park, Indonesia. *Water (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/w15091784>
- Wei, C., Sun, L., Wu, J., & Xu, A. (2022). Influence Of Tourism Image Perception In Sustainable Development Of Ecotourism On Tourists' Revisit Intention. *Journal of Environmental Protection and Ecology*, 23(2).